

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana dalam penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti dengan datang ketempat usaha pengolahan ikan asin di Desa Wirittasi untuk mendapat data yang berhubungan dengan peranan usaha pengolahan ikan asin yang menjadi penopang perekonomian masyarakat Desa Wirittasi.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif yaitu data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka.⁷⁸ Sedangkan pendekatan yang penulis lakukan ini adalah pendekatan yang bersifat kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau cara-cara lain kualifikasi.⁷⁹ Untuk mengetahui bagaimana proses pengolahan ikan asin, kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan serta solusi yang diterapkan, serta peranan usaha pengolahan ikan asin yang menjadi penopang perekonomian masyarakat Desa Wirittasi.

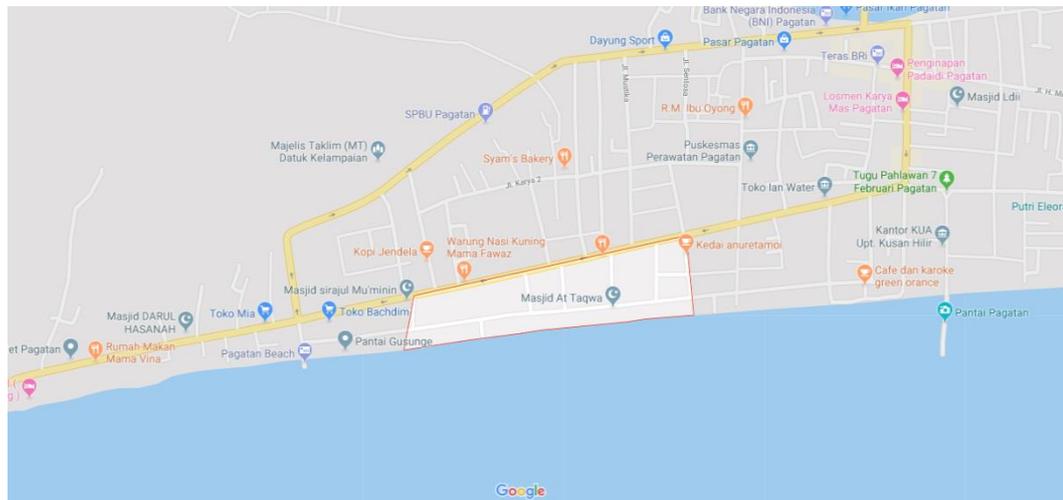
B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Desa Wirittasi, Kecamatan Kusan Hilir, Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan.

⁷⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.3.

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 10.

Gambar 3.1 Lokasi Penelitian



Sumber: Google Maps, 2019

C. Responden

Responden adalah orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan penelitian baik pernyataan tertulis maupun lisan.⁸⁰ Responden atau informan dalam penelitian ini adalah masyarakat pengusaha pengolahan ikan asin di Desa Wirittasi, Kecamatan Kusan Hilir sebanyak 14 orang.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian meliputi peranan usaha pengolahan ikan asin sebagai penopang perekonomian masyarakat dengan teknik mendapatkan data yaitu wawancara dan observasi.

⁸⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 10.

2. Sumber data

Data yang diperoleh dari responden yaitu yang pengusaha ikan asin, Informan yakni sejumlah orang yang dapat memberikan kelengkapan informasi data yang diperoleh dari responden, dan dokumen yaitu seluruh catatan, data, buku yang berkaitan tentang perkembangan usaha pengolahan ikan asin di Desa Wirittasi, juga website yang berkaitan dengan peranan usaha pengolahan ikan asin sebagai penopang perekonomian masyarakat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data untuk melakukan penelitian ini penulis melakukan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu proses pengumpulan data yang langsung untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya, wawancara mendalam merupakan percakapan terarah yang tujuannya untuk mengumpulkan informasi etnografi. Wawancara mendalam dapat diberi makna kombinasi antara pertanyaan-pertanyaan deskriptif, struktural dan kontras. Wawancara mendalam dilakukan secara langsung kepada seorang narasumber.⁸¹ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan informan langsung kepada masyarakat pengusaha pengolahan ikan asin di Desa Wirittasi, Kusan Hilir sebanyak 14 orang.

⁸¹ Harsono, *Pengolahan Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 162.

2. Dokumentasi atau arsip adalah pengambilan data yang diproses melalui dokumen-dokumen atau arsip yang ada. Metode dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber dokumen yang mungkin mendukung atau bahkan berlawanan dengan hasil wawancara.⁸² Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data yang berupa dokumen atau arsip. Metode dokumentasi dilaksanakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Data yang diperoleh berupa tulisan, rekaman mengenai perkembangan usaha pengolahan ikan asin di Desa Wirittasi, literatur-literatur kepustakaan dan website yang berkaitan dengan peranan usaha pengolahan ikan asin sebagai penopang perekonomian masyarakat Desa Wirittasi.

F. Analisis Data Penelitian

Analisis data merupakan bagian yang penting dalam metode ilmiah, karena data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi, serta disimpulkan sedemikian rupa. Sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah.⁸³ Sedangkan Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus melalui reduksi data (*data reduction*),

⁸² Ibid, hlm. 165.

⁸³ Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 346.

penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing or verification*).⁸⁴

1. Tahap Reduksi Data

Dalam tahap reduksi data, peneliti melakukan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data dari sumber penelitian. Reduksi data merupakan bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan penelitian dapat dilakukan. Peneliti melakukan tahap reduksi data dengan membaca secara cermat objek penelitian dan kemudian dibagi ke dalam kategori sesuai kajian yang peneliti amati.

2. Tahap Penyajian Data

Sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian ini merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis. Tujuannya agar peneliti bisa memahami objek yang diteliti dan memberikan jawaban sesuai rumusan masalah penelitiannya. Hubungannya dengan tahap penyajian data, peneliti melakukan ringkasan yang relevan dengan bidang kajian yang diteliti. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam mengelompokkan dan menentukan simpulan.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 246.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap simpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data ini. Berbagai data yang dibutuhkan untuk penarikan suatu simpulan mulai dianalisis secara lebih mendalam. Hal ini dilakukan agar penelitian kualitatif ini bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Di samping itu, adanya data-data yang dikumpulkan dapat dijadikan suatu pertimbangan yang akan menentukan arah suatu kajian yang diteliti.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data seperti yang dikemukakan oleh Moleong yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, analisi kasus negatif, kecukupan referensial, dan pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam penelitian.⁸⁵ Pengujian keabsahan data menggunakan empat kriteria sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono, yaitu kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan atau reliabilitas (*dependability*), dan kepastian atau dapat dikonfirmasi (*confirmability*).⁸⁶

1. Kepercayaan (*credibility*)

Uji *credibility* atau validitas internal merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi

⁸⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), edisi revisi, hlm. 327.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 290.

dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

1) Triangulasi Metode

Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

2) Triangulasi Peneliti

Membandingkan informasi yang sama dari ketiga kasus.

3) Reviu Informan

Mengkomunikasikan hasil analisis dengan informan utama penelitian.

2. Kepastian dan dapat dikonfirmasi (*confirmability*)

Confirmability atau konfirmabilitas merupakan serangkaian langkah untuk mendapatkan jawaban apakah ada keterkaitan antara data yang sudah diorganisasikan dalam catatan lapangan dengan materi-materi yang digunakan dalam audit trail. Audit trail merupakan langkah diskusi analitik terhadap semua berkas data hasil penelitian, mulai berkas data penelitian sampai dengan transkrip pelaporan. Secara lugas, konfirmabilitas dilakukan dengan konfirmasi informasi secara langsung kepada narasumber dan

menghubungkan perolehan informasi satu sama lain. Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian disepakati oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji *confirmability* adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan.